

Analisis Faktor Kesulitan Menentukan Hasil Perkalian Bersusun Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN 5 Kutosari Tahun Ajaran 2021/2022

Rahma Puspitarani, Rokhmaniyah, Ngatman

Universitas Sebelas Maret
rahmapuspita12@student.uns.ac.id

Article History

accepted 2/1/2023

approved 16/1/2023

published 30/1/2023

Abstract

The study aimed to describe: (1) the long multiplication in fourth grade of SDN 5 Kutosari, (2) the difficulty of long multiplication in fourth grade, and (3) the solution to overcome the obstacles faced by the students on long multiplication. It was case study approaches. Sources of data were teachers of fourth grade, students of fourth grade, and parents of fourth grade and documents. The sampling technique was purposive sampling. Data collection techniques were observation, test, interviews, and documentation studies. The data validity used triangulation of technique. Data analysis included data reduction, data presentation, and verification. The results indicated that: (1) students have difficulty multiplying, writing place values, storing, and adding numbers; (2) the factors caused the difficulty of long multiplication to fourth grade students were internal factors and external factors, (3) the classroom teacher made several solutions to overcome the difficulty of long multiplication, namely practicing basic multiplication, multiplying 2-digits by 1 digit-number and giving assignments adding numbers at home.

Keywords: *difficulty factors, long multiplication, mathematics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pembelajaran perkalian bersusun di kelas IV SDN 5 Kutosari, (2) mendeskripsikan faktor-faktor terjadinya kesulitan menentukan hasil perkalian bersusun di kelas IV, (3) mendeskripsikan solusi guru terhadap kesulitan menentukan hasil perkalian bersusun yang dihadapi siswa. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian ini yaitu guru kelas IV, siswa kelas IV, orang tua siswa kelas IV, dan dokumen. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, studi dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) siswa kesulitan mengalikan, menulis nilai tempat, menyimpan, dan menjumlahkan bilangan; (2) faktor penyebab kesulitan siswa kelas IV menentukan hasil perkalian bersusun berupa faktor internal dan eksternal, (3) upaya guru kelas sudah dalam mengatasi kesulitan siswa dalam perkalian bersusun yaitu latihan perkalian 1-9, praktik menulis nilai tempat dan menyimpan angka, dan pemberian tugas rumah penjumlahan bersusun.

Kata kunci: *faktor kesulitan, perkalian bersusun, matematika*



PENDAHULUAN

Menghitung mempunyai peranan yang penting di kehidupan sehari-hari karena manfaatnya dalam membantu pekerjaan manusia. Pada umumnya, anak diperkenalkan dengan menghitung sejak usia dini. Ketika memasuki jenjang sekolah, aktivitas yang berkaitan dengan menghitung, terutama menggunakan angka, akan diterapkan dalam muatan pelajaran matematika. Pujiadi (2016) mengemukakan bahwa matematika memiliki hakikat sebagai suatu kegiatan manusia melalui proses yang aktif, dinamis, generatif, serta pengetahuan yang terstruktur sehingga dapat mengembangkan sikap berpikir kritis, objektif, terbuka dan menjadi sangat penting untuk dimiliki peserta didik dalam menghadapi perkembangan iptek yang terus berkembang. Menurut Wahyudi (2015) matematika memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan menalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen. Ruang lingkup matematika sangatlah luas. Namun matematika memiliki lingkup dasar yaitu operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Suherdi, Sukmawati, Nuzirwan, Mujib, 2020).

Menurut Raharjo, Waluyati, dan Sutanti (2009) perkalian memiliki definisi penjumlahan berulang dari bilangan-bilangan yang sama pada setiap sukunya. Di Indonesia, operasi hitung perkalian pada umumnya diajarkan mulai dari kelas II semester 2 sekolah dasar. Perkalian lanjut (perkalian bersusun) yaitu perkalian dua bilangan selain dua bilangan satu angka. Jadi, dapat berbentuk perkalian dua angka dengan satu angka, satu angka dengan dua angka, tiga angka dengan satu angka, tiga angka dengan dua angka, dan seterusnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 5 Kutosari pada hari Rabu, 29 Desember 2021, siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam menentukan hasil perkalian bersusun. Semenjak pembelajaran berlangsung secara daring dikarenakan adanya pandemi Covid-19, pemahaman siswa menjadi berkurang karena tidak diajar langsung oleh guru. Di antara 20 siswa, terdapat 16 siswa kelas IV yang masih sangat kesulitan dalam menentukan hasil perkalian bersusun. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwiyono dan Tasik (2021) menyampaikan bahwa pada hasil penelitian yang pertama, siswa kelas IV SD Negeri 019 Samarinda Ulu mengalami berbagai macam kesulitan dalam menyelesaikan perkalian bersusun, yaitu: (1) kesulitan pemahaman simbol, (2) nilai tempat pada perkalian bersusun, (3) proses yang keliru dalam perkalian bersusun, dan (4) perhitungan dalam perkalian bersusun.

Keadaan siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan hasil perkalian bersusun tidak hanya disebabkan oleh cara belajar siswa itu sendiri, melainkan terdapat faktor lain yang memengaruhinya. Slameto (2015) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor intern (yang ada dalam individu yang sedang belajar) dan faktor ekstern (yang ada di luar individu). Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor lagi yaitu faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dapat mengungkapkan berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan menentukan hasil perkalian bersusun dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 5 Kutosari, Kecamatan Kebumen. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran perkalian bersusun di kelas IV, jenis-jenis dan faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap kesulitan siswa dalam menentukan hasil perkalian bersusun, serta upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan menentukan perkalian bersusun yang dihadapi siswa kelas IV SDN 5 Kutosari tahun ajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Sumber data dari penelitian ini yaitu guru kelas IV, siswa kelas IV, dan orang tua siswa kelas IV sebagai informan serta daftar nilai siswa, daftar peringkat kelas, dan daftar pekerjaan orang tua siswa sebagai dokumen yang akan dianalisis. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti memilih seluruh siswa IV SDN 5 Kutosari yaitu sejumlah 20 siswa untuk diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi pasif, tes, wawancara secara langsung, dan studi dokumentasi. Aspek yang akan diamati adalah faktor-faktor belajar, baik intern maupun ekstern yaitu faktor kesehatan, perhatian, minat, bakat, cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar guru, relasi guru dengan siswa, dan alat pelajaran. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi teknik. Analisis data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melaksanakan tes dan wawancara untuk menemukan jenis-jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan perkalian bersusun. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 13 siswa berhasil mengerjakan perkalian bersusun 2 angka dengan 1 angka, 10 siswa berhasil mengerjakan perkalian bersusun 3 angka dengan 1 angka, 10 siswa berhasil mengerjakan perkalian bersusun 2 angka dengan 2 angka, dan hanya 3 siswa yang dapat mengerjakan dengan benar perkalian bersusun 3 angka dengan 2 angka.

Berdasarkan hasil tes, berikut di bawah ini merupakan jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa ketika mengerjakan soal perkalian bersusun.

1. Kesulitan mengalikan bilangan
2. Kesulitan menulis nilai tempat angka hasil perkalian
3. Kesulitan menyimpan angka hasil perkalian
4. Kesulitan menjumlahkan bilangan

Di antara 4 jenis kesulitan penyelesaian perkalian bersusun di atas, kesulitan yang paling dominan yaitu kesulitan dalam mengalikan bilangan. Alasan siswa mengalami keempat jenis kesulitan tersebut berkaitan dengan hasil wawancara siswa tentang jenis-jenis kesulitan menentukan hasil perkalian bersusun berikut. Indikator yang digunakan mengacu pada penyebab siswa kesulitan menghitung perkalian bersusun menurut Herman (Harini & Nilakusumawati, 2014).

Tabel 1. Persentase Hasil Wawancara Siswa tentang Jenis-jenis Kesulitan Menentukan Hasil Perkalian Bersusun

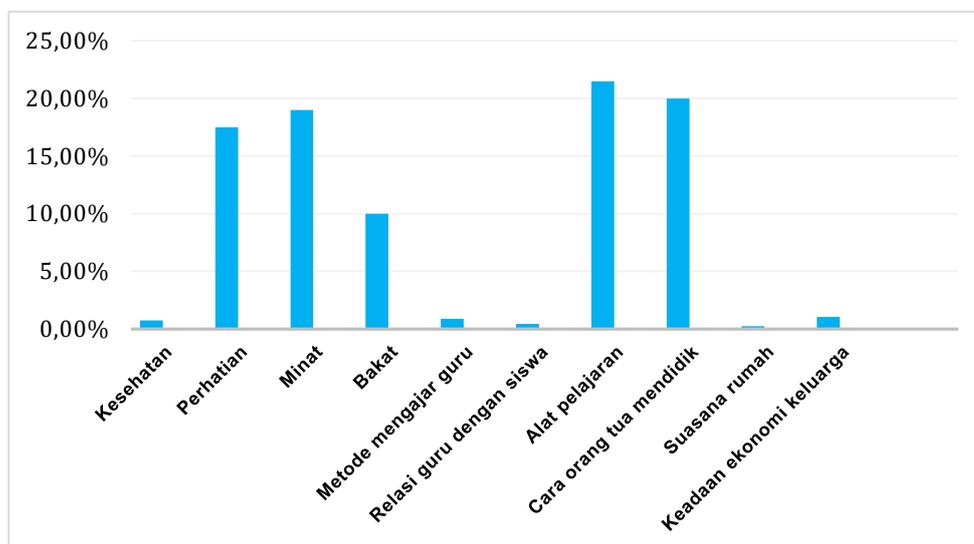
No.	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Persentase Pengaruh
1.	Perkalian bersusun	Pemahaman tentang makna perkalian	32,5%
		Penguasaan perkalian 1-9	32,5%
		Keterampilan mengalikan bilangan	30,5%

Berdasarkan hasil wawancara tentang jenis kesulitan menentukan hasil perkalian bersusun di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang masih belum memahami makna perkalian, belum menguasai perkalian 1-9 (perkalian dasar), dan belum terampil dalam mengalikan bilangan. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian terdahulu



milik Armin dan Iriana (2018) yang menyatakan bahwa siswa kelas IV subjek *field dependent*, sebagian besar masih melakukan kesalahan baik konsep, prinsip dan algoritma karena minimnya pemahaman konsep perkalian sehingga mengakibatkan anak tidak memahami konsep dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hasil tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Dwiyono dan Tasik (2021) yang menyatakan bahwa pada hasil penelitian yang pertama, siswa kelas IV SD Negeri 019 Samarinda Ulu mengalami berbagai macam kesulitan dalam menyelesaikan perkalian bersusun, yaitu: (1) kesulitan pemahaman simbol, (2) nilai tempat pada perkalian bersusun, (3) proses yang keliru dalam perkalian bersusun, dan (4) perhitungan dalam perkalian bersusun.

Kesulitan-kesulitan selama mengerjakan soal perkalian bersusun yang dialami oleh siswa kelas IV SDN 5 Kutosari juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor-faktor belajar yang diamati dipilih berdasarkan penjabaran Slameto (2015) tentang faktor-faktor belajar yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor intern (yang ada dalam individu yang sedang belajar) dan faktor ekstern (yang ada di luar individu). Faktor-faktor belajar yang dipilih antara lain faktor kesehatan, perhatian, minat, bakat, cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar guru, relasi guru dengan siswa, dan alat pelajaran.



Gambar 1. Histogram Persentase Faktor-faktor Kesulitan Menentukan Hasil Perkalian Bersusun

Persentase pengaruh faktor-faktor kesulitan menentukan hasil perkalian bersusun di atas menunjukkan bahwa indikator kesehatan menunjukkan pengaruh sebesar 0,75%; perhatian menunjukkan pengaruh sebesar 17,5%; minat menunjukkan pengaruh sebesar 19%; bakat menunjukkan pengaruh sebesar 10%, cara orang tua mendidik menunjukkan pengaruh sebesar 20%; suasana rumah menunjukkan pengaruh sebesar 0,26%; keadaan ekonomi keluarga menunjukkan pengaruh sebesar 1,05%; metode mengajar guru menunjukkan pengaruh sebesar 0,9%; relasi guru dengan siswa menunjukkan pengaruh sebesar 0,45%; dan alat pelajaran menunjukkan pengaruh sebesar 21,5%. Maka, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kesulitan menentukan hasil perkalian bersusun pada siswa kelas IV SDN 5 Kutosari tahun ajaran 2021/2022 secara berurutan yaitu: (1) alat pelajaran, (2) cara orang tua mendidik, (3) minat, (4) perhatian, (5) bakat.

Alat peraga memiliki pengaruh yang paling tinggi karena berdasarkan hasil observasi, guru kelas IV tidak menggunakan alat peraga untuk meningkatkan pemahaman siswa selama pembelajaran matematika, termasuk pada materi perkalian bersusun. Juwairiah (2013) menyebutkan bahwa alat peraga merupakan benda dan sarana yang dapat digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan memperjelas dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru tidak menggunakan alat peraga interaktif sehingga siswa kurang memiliki gambaran tentang materi yang dijelaskan.

Cara orang tua mendidik memiliki pengaruh yang tinggi sebab hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua siswa kelas IV belum memberikan pendampingan belajar yang maksimal terhadap siswa di rumah, padahal pada masa pandemi Covid-19 siswa belajar dari rumah selama hampir 2 tahun. Padahal Setiardi (Rahady, 2020) mengemukakan bahwa keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan.

Minat ditandai dengan perasaan senang untuk belajar (Ricardo & Meilani, 2017). Namun hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV tidak menunjukkan perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, dan keterlibatan dalam belajar selama pembelajaran. Dari 20 siswa di kelas IV, hanya 5 siswa yang menunjukkan minat terhadap matematika dan perkalian bersusun. Hal tersebut menjadi penyebab indikator minat menjadi faktor yang berpengaruh tinggi terhadap kesulitan siswa menentukan hasil perkalian bersusun.

Slameto menyebutkan bahwa salah satu indikator perhatian dalam belajar yaitu adanya penerimaan atau perhatian pada materi (Setyani & Ismah, 2018: 76). Faktor perhatian memiliki pengaruh tinggi dikarenakan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa di antara 20 siswa kelas IV, hanya 7 siswa yang memiliki perhatian yang cukup selama pembelajaran matematika.

Sobur (2010) mengungkapkan bahwa bakat menentukan prestasi seseorang. Jika seseorang yang berbakat dalam matematika diperkirakan akan mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidang tersebut. Namun berdasarkan hasil observasi pembelajaran, wawancara, dan studi dokumentasi nilai matematika siswa selama beberapa semester sebelumnya, dari 20 siswa di kelas IV hanya terdapat 7 siswa yang menunjukkan bakat yang baik dalam matematika. Hal tersebut menjadi penyebab faktor bakat memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kesulitan siswa menentukan hasil perkalian bersusun. Di antara kelima faktor berpengaruh tersebut, faktor yang paling dominan adalah alat pelajaran.

Berikutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan hasil observasi, guru kelas IV SDN 5 Kutosari sudah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung perkalian bersusun. Berikut di bawah ini adalah upaya-upaya yang guru lakukan untuk membantu mengatasi masalah tersebut.

1. Guru mengetes secara lisan kemampuan siswa dalam menjawab perkalian satu angka dengan satu angka dari perkalian 1-9 di sela-sela pelajaran matematika

Menguatkan memori tentang perkalian angka memiliki kelebihan yang membuat siswa memperhatikan bahan pelajaran secara langsung (Aris, 2017). Berdasarkan hasil observasi, tampak bahwa di sela-sela pembelajaran matematika, guru biasanya mengulang kembali hafalan perkalian siswa. Guru berkeliling dan menunjuk siswa di tempat duduknya satu per satu lalu ditanyai secara lisan perkalian 1-9 secara acak.

2. Praktik menulis nilai tempat dari perkalian bersusun 2 angka–1 angka dan 2 angka–2 angka di depan kelas

Pupuh (Syahrowiyah, 2016) mengemukakan bahwa praktik ialah metode pemberian materi pendidikan dengan harapan siswa menjadi lebih jelas dan mudah memahami materi sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan masyarakat.

Dalam wawancara, guru menyebutkan bahwa terkadang untuk melatih kemampuan anak dalam menulis nilai tempat perkalian bersusun dengan cara menyuruh siswa maju satu per satu untuk mengerjakan soal perkalian bersusun dari guru di papan tulis. Berdasarkan hasil observasi pun guru menyuruh siswa untuk mempraktikkan penulisan nilai tempat pada soal perkalian bersusun.

3. Praktik menyimpan angka hasil perkalian bersusun 2 angka–1 angka dan 2 angka–2 angka di depan kelas

Fatimah (2020) menyatakan bahwa metode pembelajaran praktik langsung ialah metode di mana anak mampu terlibat secara langsung dalam sebuah pembelajaran melalui pemberian materi yang selanjutnya diperagakan dengan alat. Selain praktik menuliskan nilai tempat, siswa juga melakukan praktik menyimpan angka hasil perkalian bersusun. Pelaksanaan praktik ini cukup merata karena masih banyak siswa yang perlu diasah kemampuannya dalam menyimpan angka hasil perkalian bersusun.

4. Guru memberikan tugas penjumlahan bersusun untuk dikerjakan secara mandiri di rumah

Melalui pemberian pekerjaan rumah (PR), guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Lasiman, 2017). Sejalan dengan pendapat tersebut, Erni (2018) menyatakan bahwa pemberian PR dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru, guru juga memberikan PR tentang penjumlahan bersusun untuk dikerjakan siswa secara mandiri di rumah. Hal ini dilakukan karena pada tahap penjumlahan bersusun ketika mengerjakan perkalian bersusun dengan pengali dua angka, masih ada siswa yang kesulitan untuk menjumlahkan hasil perkalian secara bersusun.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) jenis-jenis kesulitan penyelesaian perkalian bersusun siswa kelas IV meliputi kesulitan mengalikan bilangan, menulis nilai tempat angka hasil perkalian, menyimpan angka hasil perkalian, dan menjumlahkan bilangan hasil perkalian; (2) faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas IV kesulitan dalam menentukan hasil perkalian bersusun yaitu alat pelajaran, cara orang tua mendidik, minat, perhatian, dan bakat; (3) upaya yang dilakukan guru kelas untuk mengatasi kesulitan perkalian bersusun siswa yaitu tes lisan perkalian 1-9 di sela-sela pelajaran matematika, praktik menulis nilai tempat pada perkalian bersusun 2 angka–1 angka dan 2 angka–2 angka di depan kelas, praktik menyimpan angka hasil perkalian bersusun 2 angka–1 angka dan 2 angka–2 angka di depan kelas, dan pemberian tugas penjumlahan bersusun untuk dikerjakan secara mandiri di rumah.

Berdasarkan paparan hasil penelitian, kesulitan siswa dalam menentukan perkalian bersusun berimplikasi pada guru, siswa, dan orang tua siswa. Guru ke depannya dapat meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa agar orang tua siswa memberikan dorongan dan pengawasan terhadap belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat variabel penelitian serupa, peneliti berharap bahwa peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian secara lebih mendalam dan melakukan inovasi agar penelitiannya memberikan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, S.M. (2017). Efektivitas Metode Menghafal Teks dan Perkalian pada Peserta Didik Di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar.
- Armin, R. & Iriana, A. (2018). Analisis Kesalahan Siswa pada Pengoperasian Perkalian Bersusun pada Kelas IV SD Negeri 2 Baubau Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika FKIP Unidayan*, 4 (2).

- Dwiyono, Y. & Tasik, H.K. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 019 Samarinda Ulu. *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, Edisi Khusus (1), 175-190.
- Erni. (2018). Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Kimia Di Kelas XII Mekanisasi Pertanian SMK Negeri 1 Pasir Penyuh Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(6).
- Fatimah, C. (2020). Penggunaan Metode Praktik dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Budi Daya Tanaman Obat. *Jurnal Al-Azkiya*, 5 (1).
- Harini, L.P.I. & Nilakusmawati, D.P.E. (2014). Kajian Efektivitas Penerapan Metode Ringkas dalam Perkalian Susun. *Jurnal Matematika*, 4 (2), 111-129.
- Juwairiah. (2013). Alat Peraga dan Media Pembelajaran Kimia. *Artikel Publikasi*. 4 (1).
- Lasiman. (2017). Prestasi Belajar Siswa Meningkatkan Melalui Metode Pemberian Pekerjaan Rumah pada Materi Pelajaran Sekolah Dasar. Duta Palapa: *Jurnal Keguruan dan Kependidikan*, 3 (1), 1-16.
- Pujiadi. (2016). *Kurikulum Matematika 2 dan Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Rahady, M.K. (2020). Analisis Faktor-faktor Penyebab Tidak Mengerjakan Tugas dari Guru dan Solusi Guru pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sanden Tahun Ajaran 2019/2020. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Raharjo, M., Waluyati, A. & Sutanti, T. (2009). *Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah Di SD*. Sleman: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.
- Ricardo & Meilani, R.I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2 (2), 188-201.
- Setyani, M.R. & Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2018*, Vol. 1.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suherdi, Sukmawarti, Nuzirwan, & Mujib, A. (2020). Perkalian Silang VS Perkalian Bersusun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 2 (2), 101-112.
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2).
- Wahyudi. (2015). *Panduan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (Untuk Guru dan Calon Guru SD)*. Surakarta: UNS Press.